

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini yang berjudul **IBRAH DIALOG NABI MUSA DAN NABI KHIDIR DALAM AL-QUR'ĀN** (*Kajian Kitab Al-Tafsīr Al-Jāmi' Lī Ahkām Al-Qur'an karya Al-Qurṭubī dalam Surat Al-Kahfī ayat 60-82*), sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (SI) pada Fakultas Ushuluddin dan Adab Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, ini merupakan hasil karya tulis ilmiah saya pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku di bidang penulisan karya Ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiarisme atau mencontek karya orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 23 Oktober 2023



HALYUNNISA
NIM: 191320085

ABSTRAK

Nama: **Halyunnisa**, NIM: **191320085**, Judul Skripsi: **IBRAH DIALOG NABI MUSA DAN NABI KHIDIR DALAM AL-QUR'ĀN** (Kajian Kitab Al-Jamī' Lī Ahkām Al-Qur'ān karya Al-Qurṭubī dalam surat Al-Kahfī Ayat 60-82), Jurusan: Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsīr, Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Tahun 2023 M/1445 H.

Al-Qur'ān memiliki cara tersendiri untuk memecahkan masalah, mencari solusi dan menghadapi semua masalah yang harus dihadapi. Al-Qur'an diturunkan dengan tujuan untuk mencakup tiga aspek, yaitu Syariah, Ibadat serta Aqidah. Selain ketiga aspek tersebut, Al-Qur'ān juga memuat Peringatan, konsekuensi atau akibat dan hukuman, serta kisah-kisah sejarah dan hikmah dari kisah-kisah tersebut. Penelitian ini mengkaji salah satu kisah dalam Al-Qur'ān yakni kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir yang termaktub dalam Al-Qur'ān surat Al-Kahfī ayat 60-82 perspektif tafsir Al-Jāmi' Lī Ahkām Al-Qur'ān.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan dalam penelitian ini adalah: pertama, Bagaimana Dialog Nabi Musa dan Nabi Khidir dalam surat Al-Kahfī ayat 60-82 dalam Tafsīr Al-Jamī' Lī Ahkām Al-Qur'ān? kedua, Apa Ibrah yang dapat diambil dari Dialog Nabi Musa dan Nabi Khidir dalam surat Al-Kahfī ayat 60-82 dalam Tafsīr Al-Jamī' Lī Ahkām Al-Qur'ān?

Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa: 1). Dari dialog yang terjadi antara Nabi Musa dan Nabi Khidir terjadi 3 peristiwa beserta konsekuensinya, yang pertama yaitu konsekuensi dari dilobanginya perahu itu adalah para wali dibolehkan untuk mengurangi harta anak yatim jika harta anak yatim itu khawatir menimbulkan ketidakadilan. yang kedua, konsekuensi dari membunuh anak kecil, yaitu: jika anak itu hidup sampai dewasa, kelak nanti anak itu dia akan mendorong kedua orang tuanya kepada kesesatan dan kekafiran. Yang ketiga, konsekuensi dari peristiwa memperbaiki dinding yang roboh itu adalah karena dibawah dinding tersebut ada harta mereka, karena ayah mereka seorang yang shaleh maka Allah selalu menjaganya dengan cara merobohkan dinding tersebut. 2). Ibrah atau hikmah yang dapat kita ambil dari Dialog antara Nabi Musa dan Nabi Khidir tersebut yaitu tawakal, tawadhu, sabar, disiplin, dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu.

Kata Kunci :Dialog, Nabi Musa dan Khidir, Al-Qurṭubī

ABSTRACT

Name: **Halyunnisa**, NIM: **191320085**, Thesis Title: **Ibrah of the Dialogue of the Prophet Moses and the Prophet Khidir in the Qur'an (Study of the Book of Al-Jāmi' Lī Ahkam Al-Qur'ān by Al-Qurtubi in Surah Al-Kahf verses 60-82)**, Department: Al- Qur' ān and Interpretation, Ushuluddin Faculty and Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Year 2023 M/1445 H.

The Qur'an has its own way of solving problems, finding solutions and facing all the problems that must be faced. The Qur'an was revealed with the aim of covering three aspects, namely Sharia, Ibadat and Aqidah. Apart from these three aspects, the Qur'an also contains warnings, consequences or consequences and punishments, as well as historical stories and wisdom from these stories. This research examines one of the stories in the Al-Qur'an, namely the story of Prophet Moses and Prophet Khidir which is contained in the Al-Qur'ān, Surah Al-Kahf verses 60-82 from the perspective of the interpretation of Al-Jami' Li Ahkaam Al-Qur'an.

Based on the background above, the formulation of this research is: first, dialogue between the Prophet Moses and the Prophet Khidir in Surah Al-Kahf verses 60-82 in the Tafsir Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an? secondly, what Ibrah can be taken from the dialogue between Prophet Moses and Prophet Khidir in Surah Al-Kahf verses 60-82 in Tafsir Al-Jami' Li Ahkam of the Qur'an?

The results of the research concluded that: 1). From the dialogue that occurred between Prophet Musa and Prophet Khidir, three events occurred and their consequences. The first, namely the consequence of the hole in the boat, was that the guardians were allowed to reduce the assets of orphans if the orphans' assets were worried about causing injustice. secondly, the consequences of killing a small child, namely: if the child lives to adulthood, one day the child will push his parents to error and disbelief. Thirdly, the consequence of the incident of repairing the collapsed wall was because under the wall was their treasure which was likened to knowledge, because their father was a pious man, Allah always looked after him by tearing down the wall. 2). The wisdom or wisdom that we can take from the dialogue between Prophet Musa and Prophet Khidir is trust, humility, patience, discipline and being serious in seeking knowledge.

Keywords: Dialogue, Prophet Mūsa and Khiḍir, Al-Qurtubī

الملخص

الاسم: هالي نيسا، نيم: ١٩١٣٢٠٠٨٥ ، عنوان الأطروحة: طريقة التفسير وإبراه حوار النبي موسى والنبي الخضر في القرآن (دراسة كتاب الجامع لأحكام القرآن) القرطبي في سورة الكهف (الآيات ٦٠-٨٢) القسم: علوم القرآن والتفسير، كلية أصول الدين والأدب جامعة السلطان مولانا حسن الدين بانتن، سنة ٢٠٢٣ م / ١٤٤٥ هـ.

إن القرآن له طريقته الخاصة في حل المشكلات وإيجاد الحلول ومواجهة كافة المشكلات التي يجب مواجهتها. لقد نزل القرآن بهدف تغطية ثلاثة جوانب: الشريعة والعبادات والعقيدة. وبصرف النظر عن هذه الجوانب الثلاثة، يحتوي القرآن أيضاً على التحذيرات والعواقب أو العواقب والعقوبات، بالإضافة إلى القصص التاريخية والحكم من هذه القصص. ويروي القرآن أيضاً العديد من قصص الأنبياء الخمسة والعشرين الذين نعرفهم. يتناول هذا البحث إحدى القصص في القرآن وهي قصة النبي موسى والنبي الخضر التي وردت في القرآن سورة الكهف الآيات ٦٠-٨٢ من منظور تفسير قوله تعالى: الجامع لأحكام القرآن.

وخلصت نتائج البحث إلى ما يلي: (١). ومن الحوار الذي دار بين النبي موسى والنبي الخضر، حدثت ثلاثة أحداث ونتائجها، الأول، وهو نتيجة ثقب السفينة، أنه سمح للأولياء بالتقليل من أموال الأيتام إذا كانت أموال الأيتام قلق من التسبب في الظلم. ثانياً: عواقب قتل الطفل الصغير، وهي: أنه إذا عاش الطفل إلى حد البلوغ، فسوف يدفع الطفل يوماً ما والديه إلى الخطأ والكفر. ثالثاً: كانت نتيجة حادثة ترميم الجدار المنهار أن تحت الجدار كنزهم الذي أشبه بالعلم، لأن والدهم كان رجلاً صالحاً، كان الله يرعاه بهدم الجدار دائماً. (٢). الحكمة أو الحكمة التي يمكن أن نأخذها من الحوار بين النبي موسى والنبي الخضر هي الثقة والتواضع والصبر والانضباط والجديّة في طلب العلم.

الكلمات المفتاحية: الحوار، النبي موسى، والخضر، القرطبي.



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN**


Nomor : Nota Dinas	Kepada Yth
Lamp : -Eksemplar	Dekan Fakultas Ushuluddin dan Adab
Hal : Ujian Skripsi a.n. HALYUNNISA NIM : 191320085	UIN “SMH” Banten Di – Serang, 23 Oktober 2023

Assalamu’alaikum Wr.Wb


Dipermaklumkan dengan hormat, bahwa setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara **HALYUNNISA, NIM : 191320085, Judul skripsi: IBRAH DIALOG NABI MUSA DAN NABI KHIDIR DALAM AL-QUR’ĀN (Kajian Kitab Al-Jamī’ Lī Ahkam Al-Qur’ān karya Al-Qurṭūbī dalam surat Al-Kahfī Ayat 60-82)**, diajukan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi ujian munaqasah pada Fakultas Ushuluddin dan Adab Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir UIN SMH Banten. Maka kami ajukan skripsi ini dengan harapan dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.
Wassalmu’alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I


Dr. Mohamad Hudaeri, M.Ag.
NIP. 197109031999031007

Pembimbing II


Mus'idi Millah, M.Ag.
NIP. 198808222019031007

**IBRAH DIALOG NABI MUSA DAN NABI KHIDIR DALAM AL-
QUR'ĀN**

*(Kajian Kitab Al-Jamī' Lī Ahkam Al-Qur'ān karya Al-Qurṭubī dalam
surat Al-Kahfī Ayat 60-82)*

Oleh:

HALYUNNISA
NIM: 191320085

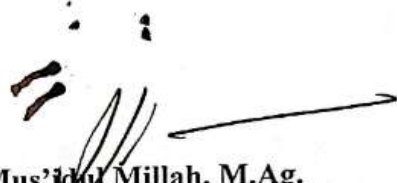
Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. Mohamad Hudaeri, M.Ag.
NIP. 19710903199903100707

Pembimbing II



Mus'iqul Millah, M.Ag.
NIP. 198808222019031007

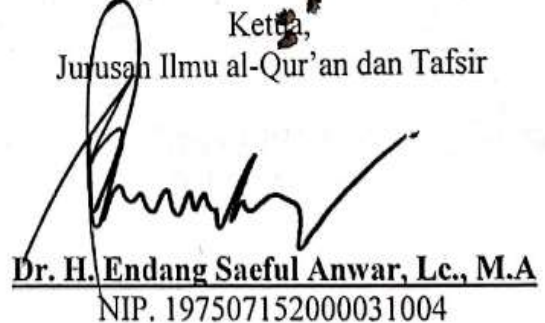
Mengetahui,



Dekan,
Fakultas Ushuluddin dan Adab

Dr. Mohamad Hudaeri, M.Ag.
NIP. 197109031999031007

Ketua,
Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



Dr. H. Endang Saeful Anwar, Lc., M.A
NIP. 197507152000031004

PENGESAHAN

Skripsi a.n.**Halyunnisa**, Nim: **191320085** dengan judul skripsi; **Ibrah Dialog Nabi Mūsa dan Nabi Khiḍir Dalam Al-Qur'an (Kajian Kitab Al-Jāmi' Lī Ahkam Al-Qur'ān karya Al-Qurtubi dalam surat Al-Kahfi Ayat 60-82)**,telah diujikan dalam sidang munaqasyah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tanggal 18 Desember 2023. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Fakultas Ushuluddin dan Adab Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Serang,18 Desember 2023

Sidang Munaqasyah,

Ketua Merangkap Anggota,



Dr. Sholahuddin Al-Ayubi, M.A
NIP. 197304201999031001

Anggota-Anggota,

Sekretaris Merangkap Anggota,



Reza Fandana, M.Pd
NIP. 199105252022032001

Penguji I



Dr. H. Endang Saeful Anwar, Lc., M.A
NIP. 197507152000031004

Pembimbing I



Dr. Mohamad Hudaeri, M.Ag
NIP. 197109031999031007

Penguji II



Hadian Rizani, S.S., M.Hum.
NIP. 198204032011011010

Pembimbing II



Mus'idya Millah, M.Ag
NIP. 198808222019031007

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya dan juga untuk diri saya sendiri.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“ALLAH TIDAK AKAN MEMBEBANI SESEORANG
MELAINKAN SESUAI DENGAN KESANGGUPANNYA...”

(Q.S Al-Baqarah:286)

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Penulis Bernama Halyunnisa, dilahirkan di Serang, pada tanggal 09 April 2000, di Kp. Ciherang Ds. Pamanuk Kec. Carenang Kab. Serang, Prov. Banten. Penulis merupakan anak pertama dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Hilmi dan Ibu Muniroh.

Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah Dasar di SDI Manba'ussalam, Desa Pamanuk Kecamatan Carenang pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2012. Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas saya menyelesaikannya di Yayasan Manba'ussalam di Mts Manba'ssalam pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2015, dan MA Manba'usslam pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.

Selanjutnya pada tahun 2019 Penulis melanjutkan studi di UIN SMH BANTEN, mengambil jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) pada fakultas Ushuluddin dan Adab.

Selama menjadi mahasiswa penulis pernah mengikuti kegiatan keorganisasian, seperti Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) periode 2019-2021.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmānirrahīm

Puji syukur kepada Allah Swt yang telah memberikan Beribu-ribu nikmat, atas taufiq dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **IBRAH DIALOG NABI MUSA DAN NABI KHIDIR DALAM AL-QUR'ĀN** (*Kajian Kitab Al-Jāmi' Li Aḥkam Al-Qur'ān karya Al-Qur ṭubī dalam surat Al-Kahfī Ayat 60-82*) Sholawat serta salam senantiasa kita panjatkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa pencerahan bagi umatnya agar selalu mengikuti jalan yang lurus. Semoga kita semua menerima syafaatnya di kemudian hari. Amin ya Rabbal `Alamin. Dengan rasa syukur penulis tidak henti-hentinya mengucapkan Alhamdulillah, yang penulis limpahkan kepada Allah SWT, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan kuasa-Nya. Penulis juga menyadari bahwa tugas sederhana ini masih jauh dari sempurna dan membutuhkan banyak bantuan dan masukan dari pihak lain. Dengan segala hormat dan terimakasih yang tak terhingga, penulis tujukan kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. H. Wawan Wahyudin, M.Pd, M.A** sebagai Rektor UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
2. **Bapak Dr. Mohamad Hudaeri, M. Ag** sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
3. **Bapak Dr. H. Endang Saeful Anwar. Lc., M.A** sebagai Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'andanTafsirFakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yang telah memberikan arahan, mendidik, dan memberikan motivasi kepada penulis.

4. **Bapak Hikmatul Luthfi, MA. Hum** sebagai Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yang telah memberikan arahan, mendidik serta memberikan motivasi kepada penulis .
5. **Bapak Dr. Mohamad Hudaeri, M. Ag** sebagai Dosen Pembimbing pertama dan **Bapak Mus'idul Millah, M.Ag** sebagai Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan nasihat, bimbingan, serta saran-saran kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
6. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Adab, terutama yang telah mengajar dan mendidik penulis selama kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Pengurus Perpustakaan Umum, Iran Corner, serta Staf Akademik dan Karyawan, yang telah member bekal pengetahuan yang begitu berharga selama penulis kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
7. Untuk Kedua Orang tuaku tercinta dan terkasih, ayahanda **Hilmi** dan Ibunda **Muniroh** yang selalu memberikan dukungan, nasihat serta doa-doa yang tulus dan ikhlas kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
8. Untuk nenek dan Umi Nyai terima kasih sudah selalu mendukungku dan selalu mendo'akan semoga sehat selalu.
9. Untuk keluarga besarku, om, tante terima kasih sudah selalu mendukungku dan mendo'akan aku.
10. Segenap teman-teman seperjuangan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2019, khususnya IAT C yang saling memberikan dukungan satu sama lain dalam proses penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa sepenuhnya dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan juga masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat membutuhkan saran dan kritik guna memperbaiki selanjutnya.

Serang, 23 Oktober 2023

Halyunnisa

NIM: 191320085

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
ABSTRAK	ii
NOTA DINAS	v
LEMBAR PERSETUJUAN MUNAQOSYAH	vi
PENGESAHAN	vii
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
TRANSLITERASI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penulisan	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Kerangka teori	9
G. Metodologi Penelitian	10
H. Sistematika Penulisan	11
BAB II METODE PENAFSIRAN DAN DIALOG	
A. Metode Penafsiran.....	13
B. Pengertian Dialog.....	18
C. Pengertian Komunikasi Interpersonal.....	20

BAB III TAFSIR AL JAMI' LI AHKAM KARYA AL-QURTUBI

A. Biografi Al-Qurtubi	29
1. Riwayat Hidup	29
2. Karir Akademik.....	31
B. Karya-karya Imam Al-Qurtubi.....	45
1. Nama dan Latar Belakang Penyusunan.....	48
2. Sistematika Penafsiran.....	49
3. Metode dan Corak Penafsiran Tafsir Al-Jami'Li Ahkam –Al-Qur'an	

BAB IV PENAFSIRAN AL-QURTUBI TENTANG KONSUKENSI HUKUM DAN IBRAH TERHADAP DIALOG NABI MUSA DAN NABI KHIDIR DALAM AL-QUR'AN SURAT AL-KAHFI AYAT 60-82

A. Penafsiran Al-Qurtubi tentang Konsukensi Hukum terhadap Dialog Nabi Musa dan Nabi Khidir dalam Al-Qur'an surat Al-Kahfi ayat 60-82.....	58
1. Peristiwa Melubangi Perahu.....	65
2. Peristiwa membunuh Anak Kecil.....	69
3. Peristiwa Membangun Dinding Roboh.....	78
B. Ibrah dari Dialog Nabi Musa dan Nabi Khidir dalam Al-Qur'an surat Al-Kahfi ayat 60-82...	80
1. Tawakal.....	82
	83
	72

2. Tawadhu.....	73
3. Disiplin.....	74
4. Bersungguh-sungguh dalam Menuntut Ilmu.....	74
	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran-saran	81

DAFTAR PUSTAKA.....	81
----------------------------	-----------

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN¹

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	ṭ
ث	Sa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ḥ
د	Dal	D	ḍ
ذ	Zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	Z	Zet

¹ Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2016-2017

س	Sin	S	š
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	...‘...	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ḥ
ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri atas vokal tunggal atau monoftom dan vokal rangkap atau diftong.

1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atas harakat, transliterasinya sebagai berikut.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dammah	U	U

Contoh:

Kataba = كَتَبَ

Su'ila = سُئِلَ

Yazhabu = يَذْهَبُ

2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

TandadanHuruf	Nama	GabunganHuruf	Nama
◌َـي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
◌َـو	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

Kaifa = كَيْفَ

Walau = وَلَوْ

Syai'un = شَيْءٌ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
إ	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
أ	Dammah wau	Ū	U dan garis di atas

4. Ta Marbuṭah

Transliterasi untuk ta' marbuṭah ada dua, yaitu:

a. Ta Marbuṭah Hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *zammah* transliterasinya adalah /t/.

Contoh: *Minal jinnati wannās* = مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

b. Ta Marbuṭah Mati

Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.

Contoh: *Khoir Al-Bariyyah* = خَيْرُ الْبَرِيَّةِ

- c. Kalau pada suatu kata yang di akhir katanya ta marbuṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbuṭah itu ditransliterasikan ha (h), tetapi bila disatukan (*waṣal*), maka ta marbuṭah tetap ditulis /t/.

Contoh: *As-Sunnah An-Nabawiyah* = أَسْنَةُ النَّبَوِيَّةِ

Tetapi bila disatukan, maka ditulis *as-sunnatun nabawiyah*.

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ّ). Tanda syaddah atau tasydid dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: *As-Sunnah An-Nabawiyah* = السُّنَّةُ النَّبَوِيَّةُ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (ال), namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: *As-Sunnah An-Nabawiyah* = السُّنَّةُ النَّبَوِيَّةُ

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh: *Khair Al-Bariyah* = خَيْرُ الْبَرِيَّةِ

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

7. Hamzah

Dinyatakan di depan transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya, setiap kata baik fiil, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara. Bisa dipisah perkata dan bisa dirangkaikan.

Contoh: بسم الله الرحمن الرحيم

Maka ditulis *bismillāhirrahmānirrahīm* atau *bism allāh ar-rahmān ar-rahīm*.

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem penulisan Arab, huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku pada EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menulis huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang. Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.